

MINAT FOTOGRAFI DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA KALANGAN MAHASISWA AKMRTV JAKARTA

Muhammad Farhan Naufal¹, Fery Harianto²
AKMRTV Jakarta^{1,2}
muh.nauf13@gmail.com¹, feryharianto@gmail.com²

ABSTRAK

Media sosial Instagram merupakan platform media yang saat ini banyak diminati oleh para remaja di Indonesia, pertama sebagai media untuk mempublikasikan foto. Di Instagram, orang bisa memamerkan foto/videonya sendiri, sehingga bisa mendorong orang lain untuk membangkitkan minat foto dan mempublikasikan akunnya masing-masing. Sekolah ini terjadi di masyarakat, khususnya siswa AKMRTV Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa pengaruh Instagram terhadap minat fotografi mahasiswa AKMRTV Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif dengan sampel dalam penelitian ini 113 orang. Teknik data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Instagram terhadap minat fotografi mahasiswa AKMRTV Jakarta berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 0,476 atau sebesar 47,6%. dan juga koefisien regresi $Y = 3,115 + 0,339x$. Nilai konstanta sebesar 3,115 artinya jika tidak ada pengaruh Instagram (X) maka nilai konsistensi minat fotografi (Y) sebesar 3,115 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,339 yang berarti bahwa setiap 1% tingkat pertumbuhan Pengaruh Instagram (X) maka minat fotografi (Y) akan meningkat sebesar 0,339, sedangkan nilai sig probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditolak bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh Media Sosial Instagram (X) terhadap Minat Fotografi (Y). Hal ini sesuai dengan Teori Komunitas Cyber yang mendukung bahwa media sosial Instagram berpengaruh terhadap minat fotografi. Semakin menarik foto yang dipublikasikan, maka semakin besar pula minat pengguna Instagram lainnya untuk mengasah kemampuan fotografinya.

Kata kunci: Fotografi, Instagram, Komunitas Cyber, Media Sosial, Minat Mahasiswa

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara pesat, kebutuhan manusia akan informasi menjadi semakin meningkat dan memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi yang tidak terbatas. Masyarakat kini tergabung dalam satu sistem yang bernama internet. Internet merupakan sebuah sistem komunikasi yang mampu menghubungkan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Internet mampu membuat pekerjaan manusia menjadi efektif dan efisien. Segala informasi bisa didapat melalui internet. Sebagai contoh, orang saat ini bisa mendapatkan informasi dari seluruh dunia tanpa harus berada di tempat tersebut. Bahkan kini orang dapat berkomunikasi satu sama lain di Internet. Komunikasi juga tentang saling bertukar pikiran atau pendapat. Kini komunikasi dilakukan melalui Media Sosial. Media ini sangat memicu banyak perubahan manusia dalam bersosialisasi. Namun, semua hal kini bisa dilakukan di media sosial seperti berbisnis, berpolitik, menjalin pertemanan yang

lebih baik, serta mencari pasangan. Salah satu media yang kini paling diminati masyarakat adalah Instagram.

Instagram adalah sebuah kelompok aplikasi menggunakan basis internet dan teknologi web.2.0 yang memungkinkan pertukaran dan penciptaan *usergenerated content* (Kaplan & Haelein, 20014). Instagram merupakan platform berbagi foto dan video yang berbasis android. Kini semua hal bisa. Kini hampir semua orang menggunakan Instagram dari yang muda sampai yang tua. Sehingga kini semua informasi bisa bergerak cepat salah satunya dengan keberadaan Instagram. Karenanya kini Instagram berubah fungsi yakni sebagai sebuah tempat untuk mengabadikan kegiatan sehari-hari. Kehadiran fitur-fitur terbaru seperti boomerang, live streaming, instastory memudahkan semua pengguna dalam mengabadikan momen. Dengan kemunculan Instagram, kini orang sudah bisa mempelajari ide, teknik, serta konsep foto yang bagus dari para fotografer profesional.

Terlebih sekarang para fotografer profesional sudah mulai mempublikasikan karyanya di media Instagram ini sebagai portofolio yang juga bisa memunculkan bakat para fotografer pemula untuk memulai hal yang sama. Sebagai contoh seperti akun @darwis_triadi yang merupakan fotografer profesional serta pengajar, sering membagikan hasil karya serta teknik-teknik foto kepada khalayak ramai. Beliau mengakui bahwa dahulu dia bukan siapa-siapa, tapi dengan tekad serta minat fotografi yang kuat yang membuat dia bisa diposisi sekarang. Ini sesuai dengan Teori *cyber community* yang mana para pengguna membuat struktur kehidupan menyerupai kehidupan nyata (Burhan Bungin, 2009).

Minat fotografi itu bakat yang mungkin semua orang hampir punya. Dikarenakan dengan adanya teknologi kamera smartphone sehingga semua orang bisa memulai hal itu. Fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni (Sudjojo). Fotografi tentang bagaimana kita mengekspresikan sesuatu dan dituangkan di dalam sebuah frame. Seseorang kini sudah bisa belajar fotografi secara otodidak karena sudah banyak informasi yang tersedia di internet. Karena fotografi itu tidak hanya asal memotret sesuatu tapi diimbangi dengan adanya komposisi seperti Rule of Third yakni garis bantu yang memudahkan dalam menghasilkan foto yang bagus. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini dikarenakan semakin berkembangnya dunia fotografi di kehidupan sehari-hari didukung dengan teknologi yang semakin canggih.

TINJAUAN PUSTAKA

Sosial Media

Media sosial adalah fitur berbasis web yang dapat memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada sosial media dapat melakukan berbagai pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual

maupun audiovisual. Contohnya seperti Twitter, Facebook, Blog, *Forsquare*, dan lainnya (Puntoadi, 2011). Menurut Eisenberg (Pakuningjati, 2015) media sosial dalam definisi yang lebih mudah dipahami sebagai platform *online* untuk berinteraksi, berkolaborasi dan menciptakan atau membagi berbagai macam *konten digital*. Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk (2013), yang dikutip dalam Rulli Nasrullah dalam buku Media Sosial (2017) media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Instagram

Instagram berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto seperti polaroid secara instan. Sedangkan “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram itu adalah untuk mengirimkan informasi dengan cepat kepada orang lain. Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto dan video. Menurut Frommer (dalam Salamoon, 2013), Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk pemilik Instagram sendiri.

Instagram masih menjadi bagian dari Facebook yang memungkinkan teman Facebook itu mengikuti kita dalam akun Instagram. Kini Instagram semakin populer sebagai aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke ranah bisnis *online* untuk mempromosikan produkproduknya lewat *instagram* (M Nisrina, 2015). Berdasarkan pendapat Bambang (dalam Rangga, 2015) dalam bukunya *Instagram handbook* menyatakan indikator dalam media sosial Instagram yaitu *Hastag, Geotag, Follow, Share, Like, Komentar, dan Mention*.

Fotografi

Istilah fotografi berasal dari bahasa Yunani *phos* dan *graphe*. *Phos* yang berarti cahaya, sementara *graphe* berarti melukis atau menggambar. Maka makna secara harfiah, fotografi diartikan sebagai “melukis atau menggambar dengan menggunakan cahaya” (Stephen Bull 2010). Sudjojo (2010), mengemukakan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni.

Fotografi adalah teknologi serta seni yang sering ditemukan di berbagai bidang kehidupan manusia. Fotografi digunakan untuk mendokumentasikan

peristiwa, misalnya dalam keluarga, jurnalistik, maupun pengarsipan dalam sebuah lembaga. Fotografi juga digunakan untuk keperluan relasi sosial, misalnya snapshot dan fotografi selebriti, maupun komersial, contohnya seperti fotografi fashion. Disisi lain, fotografi juga dipakai untuk keperluan eksplorasi kreatif ataupun reflektif, seperti dalam fotografi seni. Dalam hal ini diperlukan yang namanya komposisi untuk menghasilkan foto yang bagus.

Elemen Fotografi

Menurut Danarto (2011: 45) komposisi adalah penempatan atau penyusunan bagianbagian sebuah gambar untuk membentuk kesatuan dalam sebuah bidang tertentu sehingga enak dipandang. Komposisi Foto Digital sangat diperlukan dalam menghasilkan sebuah foto, karena untuk menunjukkan tentang hal yang dialami atau di dalam foto tersebut harus menunjukkan sebuah *point of interest*. belajar komposisi adalah belajar melihat, menemukan harmoni dalam melihat melalui mata hati. Hal ini yang menciptakan setiap individu mampu menghasilkan karya yang unik serta berbeda dengan orang lain. Berikut ada beberapa elemen komposisi yang perlu diperhatikan: 1) *Rule of Third* (Aturan Sepertiga). Ini merupakan elemen yang penting dan sering digunakan oleh para fotografer. Kini fitur ini hadir dalam *smartphone* sehingga memudahkan orang untuk menentukan komposisi yang pas. Dimana aturan ini membagi *frame* menjadi tiga bagian horizontal dan vertical sehingga *frame* foto terbagi menjadi Sembilan kotak; 2) *Point of Interest* (Pusat Perhatian). Hal yang harus diperhatikan dalam elemen ini adalah memilih objek yang bias untuk tampil sebagai *Point of Interest (POI)* sehingga mampu membimbing orang yang melihat foto tersebut untuk memahami konteks foto secara utuh. 3) *Framing* (Bingkai). *Framing* digunakan untuk menempatkan titik fokus utama dalam gambar untuk memberikan tampilan yang menarik. Elemen yang paling mudah untuk digunakan adalah pintu, jendela bahkan pepohonan. *Framing* hanya sebagai unsur penguat, maka dari itu jangan memotret dengan lebih menonjolkan *framanya*. 4) Simetris. Pengambilan gambar secara simetris dengan menggabungkan komposisi yang kuat dengan titik fokus yang bagus akan menghasilkan gambar dengan daya tarik yang mencolok. Maka adalah lebih baik untuk bereksperimen dengan keduanya tanpa harus digabungkan untuk melihat mana yang lebih baik. Pada prosesnya, komposisi foto ini meletakkan objek dan membagi *frame* foto rata kanan dan kiri sehingga terlihat simetris.

Teori Cyber Community

Burhan Bungin (2009:296) dalam bukunya *Sosiologi Komunikasi* menjelaskan tentang teori *cybercommunity*, teori ini merupakan teori yang paling akhir dalam pengembangan ilmu komunikasi atau sosiologi komunikasi. Kajian tentang perkembangan teknologi telematika menjadi pembahasan utama yang

berhubungan dengan perkembangan media baru (*new media*). New media banyak menekankan bagaimana konstruksi sosial media memberikan kontribusi terhadap kehidupan manusia secara menyeluruh. Kehidupan *cyber* menggambarkan bahwa manusia memiliki kehidupan baru di atas kehidupan nyata yang mereka jalani.

Dikutip dalam jurnal “Budaya Komunikasi Masyarakat Maya (*Cyber*): Suatu Proses Interaksi Simbolik“ (Rohayati: 2017) Masyarakat *cyber* atau biasa disebut dengan warga net memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi. Teknologi yang digunakan untuk saling berinteraksi satu sama lain serta bentuk komunikasinya pun berbeda dengan masyarakat di dunia nyata. Perubahan itu tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Banyak dari masyarakat yang menggunakan teknologi komunikasi sebagai cara untuk menyampaikan pesan, pesan yang disampaikan lebih kaya makna karena pesan yang disampaikan dalam bentuk simbol-simbol. Masyarakat *cyber* sebagai masyarakat maya bergantung pada simbol-simbol dalam menyampaikan pesan. Interaksi simbolik digunakan oleh masyarakat *cyber* untuk menyampaikan pesan. Tidak jarang kita temukan bahwa makna dari simbol yang disampaikan diinterpretasikan secara berbeda, sehingga menimbulkan berbagai persepsi.

Teori *cyber community* dianggap penting karena merumuskan sejauh mana teknologi informasi seperti *social networking* berperan serta menciptakan konsep pembentukan kelompok dalam dunia maya. Dalam kelompok dunia maya, banyak faktor yang membuat seseorang menikmati dinamika kelompok, antara lain unsur ketidaksengajaan individu serta proses pencarian kelompok. Di dalam dunia maya, kelompok tidak mencari individu, namun lebih kepada individu yang mencari kelompok. Terciptanya grup di ruang maya lebih menekankan minat individu untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ada atau sebaliknya individu dapat menciptakan kelompok sesuai dengan keinginan dan minatnya.

Teori komunitas maya atau disebut teori *cyber community* yaitu teori dimana teknologi informasi seperti jejaring sosial berperan dalam pembentukan kelompok dalam dunia maya yang merupakan teori paling akhir dalam pengembangan ilmu komunikasi atau sosiologi komunikasi. *Cyber community* terbentuk dari beberapa kumpulan anggota di internet yang terjalin atas motif tertentu seperti cara pandang, hobi, kebutuhan, kesamaan latar belakang (agama, pendidikan, budaya, dan sebagainya) pembentukan komunitas maya terjadi seperti pembentukan komunitas nyata. Dimana masyarakat nyata membentuk organisasi dilatarbelakangi hal-hal yang memiliki kesamaan (Rangga, 2015:3).

Hipotesis

Rachmat Kriyantono, Ph.D. mengutip dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi bahwa secara etimologis hipotesis berasal dari kata *hype* dan *thesis*. Hypo berarti kurang dan tesis berarti pendapat. Dari penggabungan dua kata tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kurang, maksudnya bahwa hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum teruji

kebenarannya karena sifatnya masih sementara atau praduga. (Burhan Bungin Menurut Webster's New World Dictionary (1977), hipotesis adalah "an unproved theory, proposition, etc, tentatively accepted to explain certain facts or to provide a basis for investigation, arguments" (hipotesis adalah teori, proposisi yang belum terbukti, diterima secara tentative untuk menjelaskan fakta-fakta atau menyediakan dasar untuk melakukan investigasi dan menyatakan argumen). Karena masih bersifat sementara, hipotesis dapat dikatakan sebagai "statement of theory in testable form", atau "tentative statement about reality" (Champion, 1981:125). Hipotesis harus diuji melalui riset dengan mengumpulkan data empiris. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka rumusan hipotesis sementara sebagai berikut:

H(a) : Adanya pengaruh media sosial Instagram terhadap minat fotografi di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi.

H(0) : Tidak adanya pengaruh media sosial Instagram terhadap minat fotografi di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan dengan mementingkan aspek keluasan data daripada kedalaman data atau analisis sehingga hasil riset bisa dianggap sebagai representasi dari seluruh populasi (Rachmat Kriyantono:2009). Subjek yang akan dijadikan sampel penelitian mahasiswa aktif AKMRTV Jakarta dengan kriteria menggunakan media sosial Instagram setiap hari dengan populasi mahasiswa AKMRTV Jakarta Angkatan 2017 adalah 157 dengan persen kelonggaran ke tidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (5%). Objek penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi Mahasiswa AKMRTV Jakarta. Variabel Bebas (X) yaitu variabel yang tidak terikat oleh variabel lainnya, Variabel bebas yang dimaksud adalah pengaruh media sosial Instagram.

Penelitian ini menggunakan teknik penghitungan dengan alat hitung SPSS dengan Variabel Terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, variabel ini mempunyai ketergantungan dengan variabel lainnya. Variabel terikat yang dimaksud adalah Terhadap Minat Fotografi di kalangan Mahasiswa AKMRTV Jakarta. Alat pengukuran yang digunakan peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan

Skala *Likert*. Dalam menguji validitas harus diperhatikan item total *static* (r_{hitung}). Instrumen dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Menggunakan uji realibilitas dan uji regresi linear sederhana dan uji t.

HASIL DAN DISKUSI

Fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi tentang bagaimana kita mengekspresikan sesuatu dan dituangkan di dalam sebuah *frame*. Seseorang kini sudah bisa belajar fotografi secara otodidak karena sudah banyak informasi yang tersedia di internet. Karena fotografi itu tidak hanya asal memotret sesuatu tapi diimbangi dengan adanya komposisi seperti *Rule of Third* yakni garis bantu yang memudahkan dalam menghasilkan foto yang bagus.

Pada hasil uji validitas pengaruh media sosial instagram sebagai variabel X, dinyatakan bahwa semua pertanyaan valid karena nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Ini artinya setelah dilakukan penelitian uji kelayakan terhadap minat fotografi mahasiswa menunjukkan bahwa pernyataan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Pada hasil uji validitas terhadap minat fotografi mahasiswa, dinyatakan bahwa semua pertanyaan valid. Ini menunjukkan bahwa pernyataan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Pada hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Alpha Cronbach* dari masing-masing variabel pengaruh media sosial instagra adalah 0,899 yang dikategorikan pada interval korelasi adalah “Sangat Kuat”. Sedangkan minat fotografi mahasiswa AKMRTV Jakarta yang dikategorikan pada interval korelasi adalah “Sangat Kuat”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penelitian uji kepercayaan terhadap minat fotografi mahasiswa di AKMRTV Jakarta ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan tepercaya karena tingkat kepercayaan responden terhadap pengaruh media sosial instagram dapat mempengaruhi minat fotografi mahasiswa AKMRTV Jakarta tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat yaitu 0,899, maka peneltian ini dapat digunakan dalam penelitian yang lebih lanjut.

Besarnya pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi mahasiswa AKMRTV Jakarta menurut korelasi determinasi adalah sebesar 47,6% sementara sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Artinya pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi mahasiswa

AKMRTV Jakarta masuk ke dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jurnal terdahulu yang mendekati dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi pada Komunitas

Fotografi Kamera Indonesia Malang” dan “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap minat fotografi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN AR-Raniry”. Kedua jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas

media sosial Instagram terhadap minat fotografi. Dalam jurnal “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Kamera Indonesia Malang” menggunakan teori *Behaviourisme* dan memiliki fokus yang sama yaitu minat fotografi,

sedangkan jurnal “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap minat fotografi pada

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN AR-Raniry” menggunakan teori *uses and effect*. Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh media sosial Instagram memiliki pengaruh cukup besar dan kuat dalam membangkitkan minat fotografi mahasiswa AKMRTV Jakarta. Hal ini memiliki persamaan dengan 2 penelitian terdahulu yang memiliki hasil positif kepada minat fotografi. Artinya platform media sosial memiliki pengaruh yg cukup besar seperti membagikan foto dalam membangkitkan minat fotografi seperti mendokumentasikan atau ketertarikan mengambil gambar.

Teori Cyber Community yaitu teori dimana teknologi seperti jejaring sosial berperan dalam pembentukan kelompok dalam dunia maya yang merupakan teori paling akhir dalam pengembangan ilmu komunikasi atau sosiologi komunikasi. Itu artinya pengguna dunia maya lebih nyaman bergabung kepada kelompok yang didasari oleh minat yang mereka miliki. Dalam hal ini, konteksnya Mahasiswa AKMRTV Jakarta menggunakan media sosial Instagram dikarenakan media Instagram sebagai tempat untuk berbagi foto dan dipublikasikan kepada pengguna lain untuk berbagi pengetahuan khususnya ilmu fotografi. Hasilnya, teori komunikasi *cyber* mendukung bahwa media sosial Instagram memiliki pengaruh terhadap minat fotografi. Semakin menarik foto yang dipublish, semakin besar ketertarikan pengguna Instagram lain untuk mengasah *skill* fotografi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian pengaruh media sosial Instagram terhadap minat fotografi dikalangan mahasiswa AKMRTV Jakarta meunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar. Media sosial Instagram yang saat ini menjadi *platform* untuk berbagi foto/video menjadi pengaruh orang untuk memulai dalam dunia fotografi. Dalam hal ini, *follow* akun fotografer profesional dapat meningkatkan rasa ketertarikan dalam mengabadikan momen. Fitur yang dihadirkan oleh *Instagram* seperti *Like*, *Comment*, serta *Share* juga merupakan hal yang berpengaruh. Kini *Instagram* menjadi tempat orang untuk mem-publish hasil karya mereka, hingga tidak menutup kemungkinan akan bertambah para pengguna akun *Instagram* dalam melakukan aktifitas fotografi.

Saran Bagi mahasiswa agar memanfaatkan media Instagram untuk hal-hal yang bermanfaat seperti memanfaatkan untuk berbisnis, memanfaatkan media Instagram untuk memngunggah foto-foto hasil fotografi dan sebagainya. Dan untuk instansi AKMRTV Jakarta, agar kedepannya terus mengevaluasi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswanya untuk mampu memanfaatkan dengan baik berbagai media sosial dalam hal apapun.

REFERENSI

Rachmat Krisyantono. 2014. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Tim Laboratorium Jurusan. 2012. "Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung". Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012

Sugiyono. (2010) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

<https://media.neliti.com/media/publications/32348-ID-pengaruh-media-sosialinstagram-terhadap-minat-fotografi-pada-komunitas-fotograf.pdf> diakses 25 maret 2020

<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/10687/1/Rahmi%20Ananda%20Putri%2C%20140401069%202C%20FDK%2C%20KPI%2C%20085206733223.pdf> diakses 25 maret 2020

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab%20II.pdf> diakses 25 maret 2020

<https://lib.unnes.ac.id/32643/> diakses 27 maret 2020

<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/2096/4/BAB%20II.pdf> diakses 27 maret 2020

<http://repository.unpas.ac.id/28049/4/BAB%20II.pdf> diakses 27 maret 2020

<http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/2697> diakses 27 maret 2020

<https://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/190> diakses 27 maret 2020

<http://digilib.uinsby.ac.id/10990/6/Bab%203.pdf> diakses 1 april 2020

<http://eprints.umm.ac.id/21091/2/jiptummpp-gdl-ayupuspita-39019-2-babii.pdf> diakses 1 april 2020

<http://eprints.umm.ac.id/35192/3/jiptummpp-gdl-nurfadilla-47903-3-babii.pdf> diakses 1 april 2020

<http://digilib.uinsby.ac.id/7579/2/bab%202.pdf> diakses 2 april 2020

<http://eprints.umm.ac.id/35166/3/jiptummpp-gdl-arifwahyud-48673-3-babii.pdf> diakses 2 april 2020

<http://digilib.uinsby.ac.id/15465/4/Bab%202.pdf> diakses 3 april 2020

<http://digilib.uinsby.ac.id/243/5/Bab%202.pdf> diakses 2 april 2020

<http://eprints.walisongo.ac.id/7085/3/BAB%20II.pdf> diakses 2 april 2020

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2HTML/2013100900MCBab2001/page1.html> diakses 2 april 2020

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/5542/3242> diakses 7 april 2020

<http://repository.unpas.ac.id/40202/5/8.%20BAB%20II.pdf> diakses 3 april 2020

<http://eprints.umm.ac.id/43019/5/BAB%204.pdf> diakses 4 april 2020

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/2852/3239> diakses 22 juli 2020

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2809> diakses 22 juli 2020

<http://repository.fisip-untirta.ac.id/1106/> diakses 29 juli 2020

http://repository.upi.edu/1785/6/S_PKK_0808807_CHAPTER%203.pdf diakses 29 juli 2020